

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Permenkes RI No.3/MENKES/PER/2020). Salah satu parameter untuk menentukan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah data atau informasi dari rekam medis yang baik dan lengkap (Kemenkes, 2020).

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis merupakan sarana yang sangat penting dalam sebuah pelayanan kesehatan karena rekam medis berfungsi sebagai sumber informasi dan acuan baik mengenai data sosial, data medis, hingga segala tindakan pengobatan yang diberikan kepada pasien. Oleh karena itu, berkas rekam medis wajib disimpan dengan kurun waktu tertentu (Istikomah et al., 2020).

Sistem Informasi di Rumah Sakit sangat diperlukan untuk mempermudah akses pelayanan, sehingga dapat berjalan lebih optimal. Komitmen Rumah Sakit untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, maka Rumah Sakit dituntut untuk mengembangkan dirinya menjadi suatu lembaga yang mampu bersaing dalam pelayanan perumahsakitannya dan mempunyai keunggulankomparatif. Untuk itu diperlukan perencanaan dan pengembangan yang komprehensif untuk menjadi Rumah Sakit Umum kelas B. Selain itu salah satu Visi dan Misi RSUD Sinjai menuju Rumah Sakit kelas B seperti pengembangan standar paripurna dan pelayanan publik d dengan misi peningkatan sumberdaya manusia, sumberdaya kerja organisasi yang professional

serta peningkatan manajemen sumber daya yang lebih efisien dan akuntabel. Semua itu sangat berkaitan dengan upaya pengembangan sistem informasi berbasis teknologi, yang saat ini lebih dikenal dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) (Kemenkes, 2019).

Sistem informasi pelayanan kesehatan pada upaya kesehatan perorangan terdiri dari sistem informasi klinis, sistem administrasi pelayanan kesehatan, sistem penunjang pelayanan kesehatan, dan sistem pendukung keputusan pelayanan kesehatan. Salah satu pengembangan teknologi informasi yang semakin pesat saat ini yaitu sistem administrasi pelayanan kesehatan yang terdiri dari sistem informasi pembayaran (billing) dan sistem informasi pendaftaran pasien (Touwe, 2019).

Kesalahan dalam rekam medik seharusnya tidak terjadi apabila dilihat pada jumlah tenaga yang ada. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Simanjuntak & Napitupulu, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Ketidaklengkapan Dokumen Rekam Medis Menurut Standar Akreditasi Rumah Sakit MKI 19.1 Versi KARS 2012 Di Rumah Sakit Imelda pekerja Indonesia (RSU IPI) Medan tahun 2018 dari jumlah berkas yang dilakukan pada bulan Juni 2018 jumlah populasi dalam penelitian yaitu 81 berkas rekam medis pasien pulang dengan kelengkapan 66,67% pada formulir dokumen pemeriksaan dan formulir ketidaklengkapan 69,14% pada indentifikasi pasien, adapun ketidaklengkapan dokumen rekam medis ini diakibatkan oleh petugas rekam medis dan perawat ruangan yang masih kurang efektif dalam pemantauan perawat maupun dokter masih sering lupa untuk mengisi berkas rekam medis secara lengkap dan kesibukan dokter serta perawat dalam menangani pasien (Simanjuntak & Napitupulu, 2019).

Menurut (Badra Al Aufa, 2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketidaktepatan Waktu Pengembalian Berkas

Rekam Medis Rawat Inap Di RS X Bogor merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi kualitas kinerja unit rekam medis, standar waktu pengembalian 2x24 jam setelah pasien pulang, diketahui persentase pengembalian berkas rekam medis dalam jangka waktu >2x24 jam sebesar 65,54%. Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi keterlambatan pengembalian berkas rekam medis ialah keterbatasan jumlah petugas pelaksana, jarak antar gedung pelayanan rawat inap dan rekam medis yang cukup jauh, serta belum adanya sosialisasi SPO secara memadai (Al Aufa, 2018).

Sistem rekam medis yang berjalan pada Rumah Sakit Putri Hijau sudah terkomputerisasi. Data rekam medis pasien sudah tersimpan di sebuah data base yang dapat diakses dari tempat registrasi dan masing-masing ruangan. Pada sistem yang berjalan di Rumah Sakit Putri Hijau terdapat beberapa kelemahan yaitu pada proses penginputan data rekam medis yang belum lengkap seperti data obat yang pernah dikonsumsi pasien, data digital seperti USG dan rontgen yang belum bisa dimasukkan ke dalam rekam medis pasien yang bersangkutan. Kelengkapan data ini sangat menunjang penanganan yang tepat pada pasien dan berpengaruh terhadap akreditasi rumah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap kepala rekam medik, peneliti menemukan bahwa koordinasi antara petugas ruangan rawat inap dengan petugas rekam medik masih belum berjalan dengan baik. Menurut beliau sering kali data rekam medik pasien tidak lengkap sehingga perlu dikoreksi atau diperiksa kembali. Selain itu wawancara awal terhadap salah seorang kepala ruangan perawatan dewasa yang mengemukakan bahwa pengambilan keputusan di dalam ruangan seringkali bersifat tiba-tiba atau tanpa perencanaan. Selain itu program-program yang dibuat lebih sering berdasarkan program yang ada sebelumnya. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan

penelitian yang berjudul Analisis Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Putri Hijau Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapati rumusan masalah bagaimanakah Analisis Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Putri Hijau Medan

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui Analisis Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Putri Hijau Medan

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah Mengetahui Kelengkapan Pengisian rekam medis di Rumah Sakit Putri Hijau

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan berguna bagi pendidikan, tempat penelitian dan peneliti sendiri.

1.4.1. Bagi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman informasi, wawasan dan ilmu pengetahuan pemanfaatan Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Putri Hijau Medan

1.4.2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan, dan bahan evaluasi guna meningkatkan kualitas Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Putri Hijau Medan

1.4.3. Bagi Peneliti

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Kesehatan Masyarakat (MKM)
2. Peneliti dapat menerapkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang Analisis Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Putri Hijau Medan .